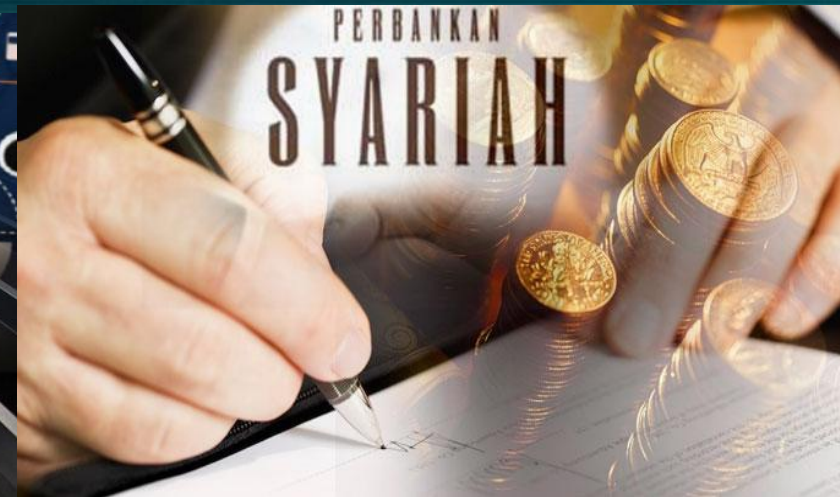


Peran Strategis LPS Dalam Stabilitas Sistem Keuangan

LILIES SETIARTITI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMY



Disampaikan Kuliah Umum LPS

Yogyakarta, 22 April 2019

- Krisis moneter dan perbankan tahun 1998 dan likuidasinya 16 bank mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan.
- Pemerintah mengeluarkan kebijakan memberikan jaminan atas seluruh kewajiban pembayaran bank, termasuk simpanan masyarakat (*blanket guarantee*).
- *Blanket guarantee* dapat menumbuhkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.
- Ruang lingkup penjaminan yang terlalu luas sehingga perlu digantikan dengan sistem penjaminan yang terbatas yaitu LPS

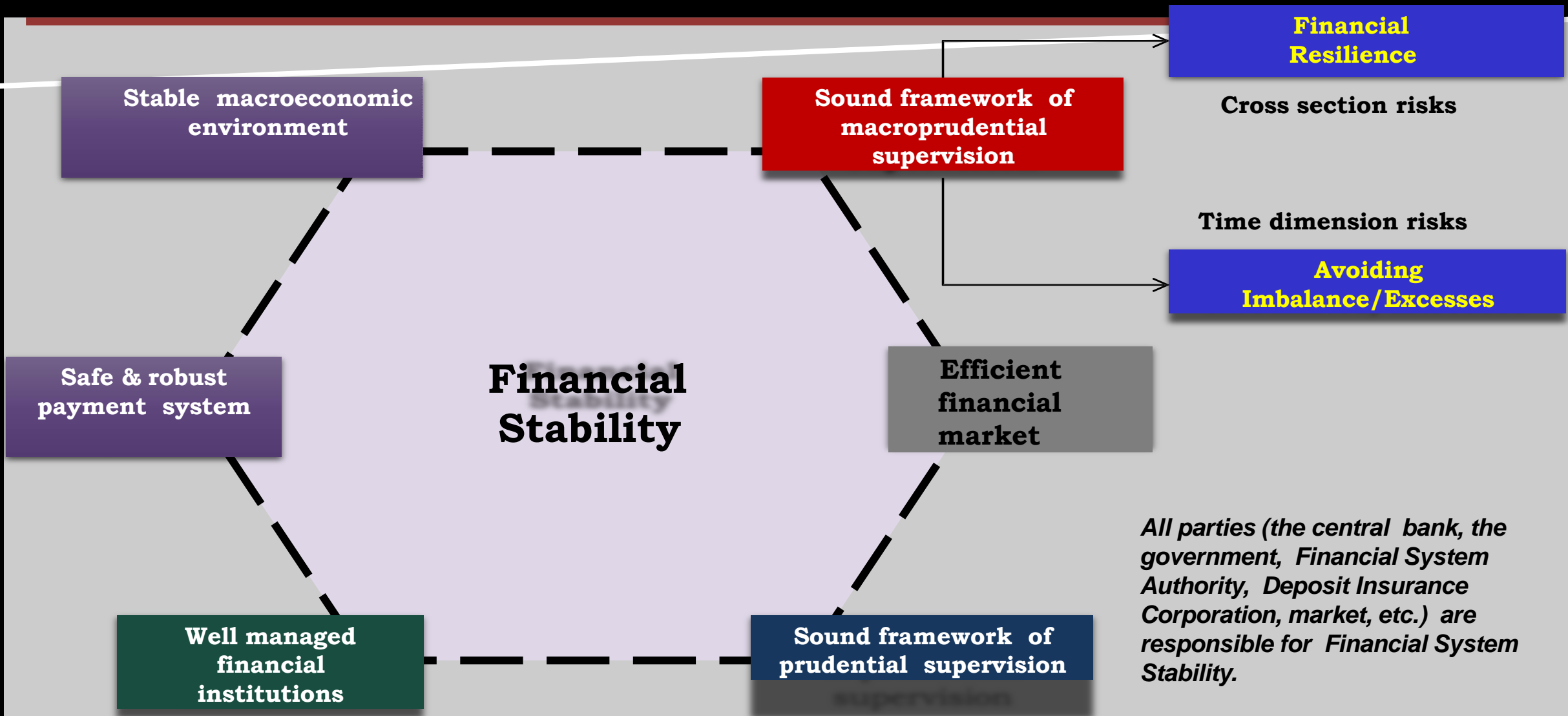
Latar Belakang

Stabilitas moneter vs stabilitas keuangan

- Stabilitas moneter terkait dengan stabilitas tingkat harga secara umum (inflasi)
- Stabilitas keuangan adalah stabilitas lembaga keuangan dan pasar keuangan yang membentuk sistem keuangan
 - Menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi deposan dan investor
 - Meningkatkan intermediasi keuangan
 - Meningkatkan fungsi pasar keuangan dan memperbaiki alokasi sumberdaya
 - Mengembangkan sistem keuangan yang sehat dan transparan
 - Mengurangi gejolak dan resiko sistemik



Komponen utama stabilitas sistem keuangan



Definisi Stabilitas Sistem Keuangan

“ ... suatu kondisi dimana sistem keuangan yang terdiri dari lembaga intermediasi, pasar keuangan dan infrastruktur pasar, **tahan terhadap tekanan dan mampu mengatasi ketidakseimbangan keuangan** yang bersumber dari proses intermediasi yang mengalami gangguan secara signifikan”

European Central Bank (2011)

“ suatu kondisi **terpeliharanya kepercayaan** masyarakat terhadap sistem keuangan”

Bank of England (2008)

“ Stabilitas keuangan mendeskripsikan kondisi dimana proses intermediasi keuangan **berfungsi secara smooth dan terdapat kepercayaan dalam kegiatan usaha** institusi keuangan dan pasar di dalam perekonomian”

Bank Negara Malaysia (2011)

Definisi Stabilitas Sistem Keuanga

Karakteristik Sistem Keuangan

Interconnectedness

Keterkaitan dalam sistem keuangan mengakibatkan dampak krisis cepat meluas di dalam dan ke sektor lain (*spill over effect*).

Common Risk Factor

Adanya resiko pada aktivitas bisnis di sistem keuangan pada umumnya terakumulasi di satu sektor yang sama

Too Big to Fail

Potensi *spillover* risiko akan meningkat jika institusi yang bermasalah adalah institusi sistemik

Risk Taking Behaviour

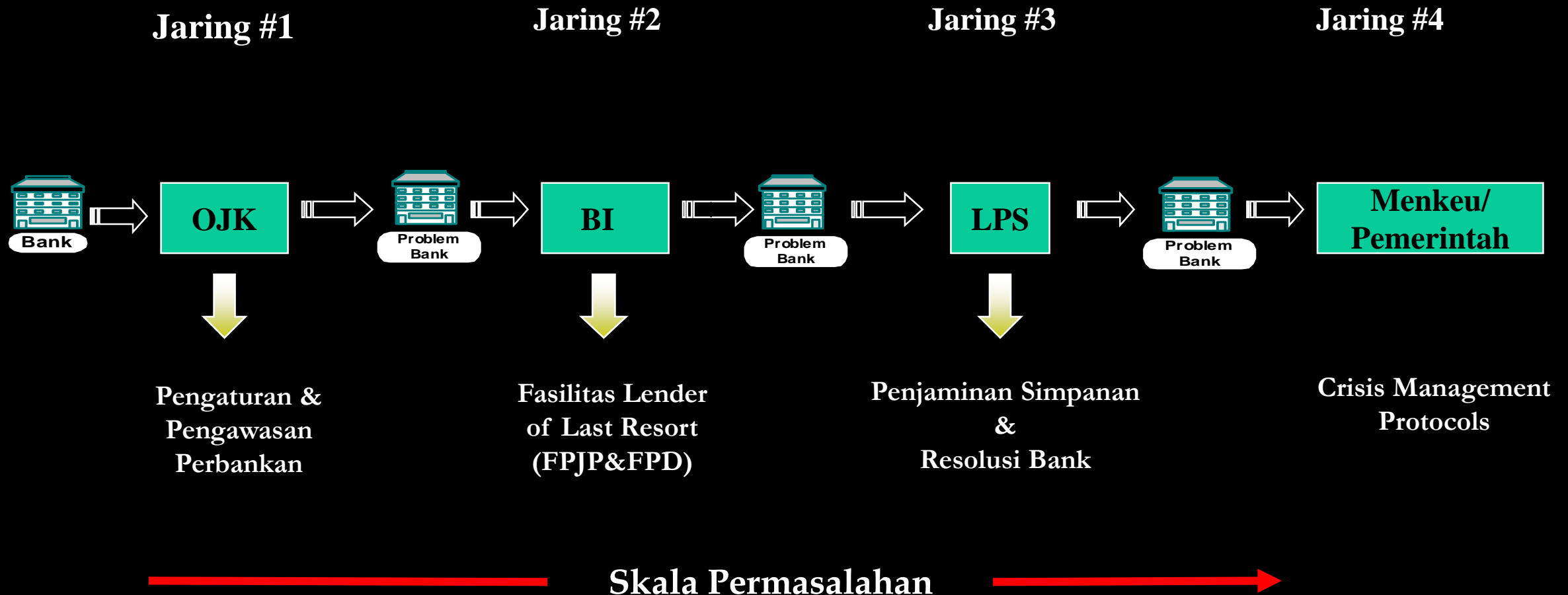
Perilaku ambil resiko (*risk taking behavior*) yang berlebihan mengakibatkan ketidakseimbangan di sistem keuangan

Pengalaman krisis menunjukkan bahwa :

- 1. Kebijakan** pada level **mikrosistem** keuangan **tidak cukup** untuk **mengatasi perilaku *risk taking behaviour*** institusi keuangan.
- 2. Kebijakan moneter** yang **difokuskan pada stabilitas harga** tidak secara langsung menjangkau permasalahan di level mikrosistem keuangan

Peran Strategis LPS Dalam Stabilitas Sistem Keuangan

JPSK - Sektor Perbankan



Jaring Pengaman Sektor Keuangan

Jaring # 1

Pengaturan dan pengawasan perbankan merupakan jaring pengaman pertama dalam **JPSK** (*first line of defense*)

Adanya pengawasan yang ketat dan efektif diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan perbankan secara dini sehingga dapat diambil langkah antisipasi terhadap setiap risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem perbankan

Jaring # 2

Apabila bank mengalami kesulitan likuiditas, bank sentral dapat memberi fasilitas *Lender of the Last Resort* dalam bentuk Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (**FPJP**) & Fasilitas Pembiayaan Darurat (**FPD**)

FPJP dapat diberikan kepada semua bank, sedangkan **FPD** hanya diberikan kepada bank yang mengalami kesulitan likuiditas yang berdampak sistemik namun masih memenuhi tingkat solvabilitas

Jaring Pengaman Sektor Keuangan

Jaring # 3

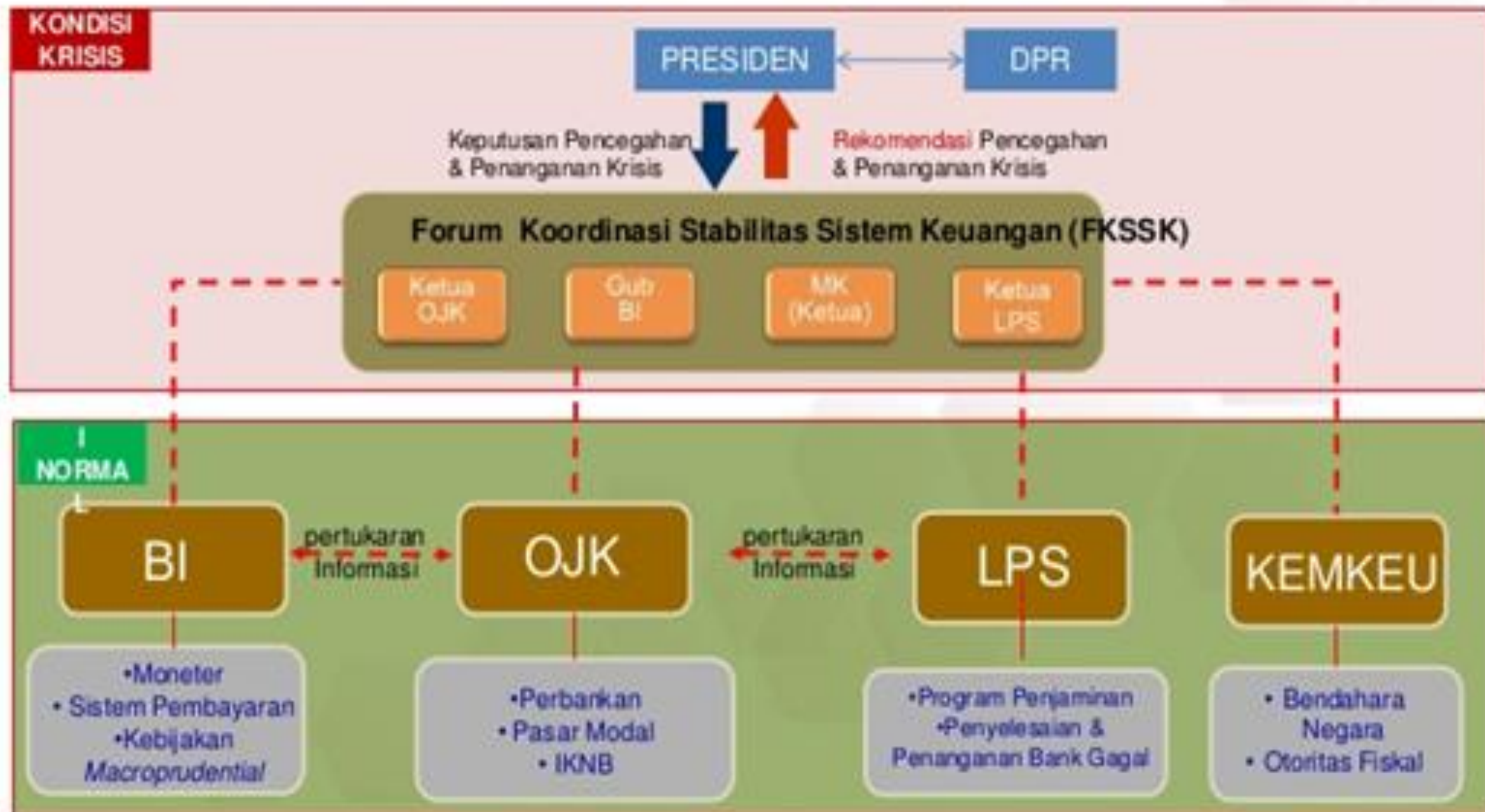
Apabila permasalahan tidak dapat diatasi dengan jaring #2 dan solvabilitas bank mulai terganggu, pengawas bank menempatkan bank dalam pengawasan khusus dan melakukan *prompt corrective actions*. Bank yang tidak berhasil melalui fase ini dinyatakan sebagai bank gagal dan penyelesaian/ penanganannya akan diserahkan kepada **LPS**

Sesuai mandat yang dimiliki, **LPS** dapat membayar penjaminan simpanan nasabah bank gagal tersebut atau melakukan penyelamatan bank tersebut

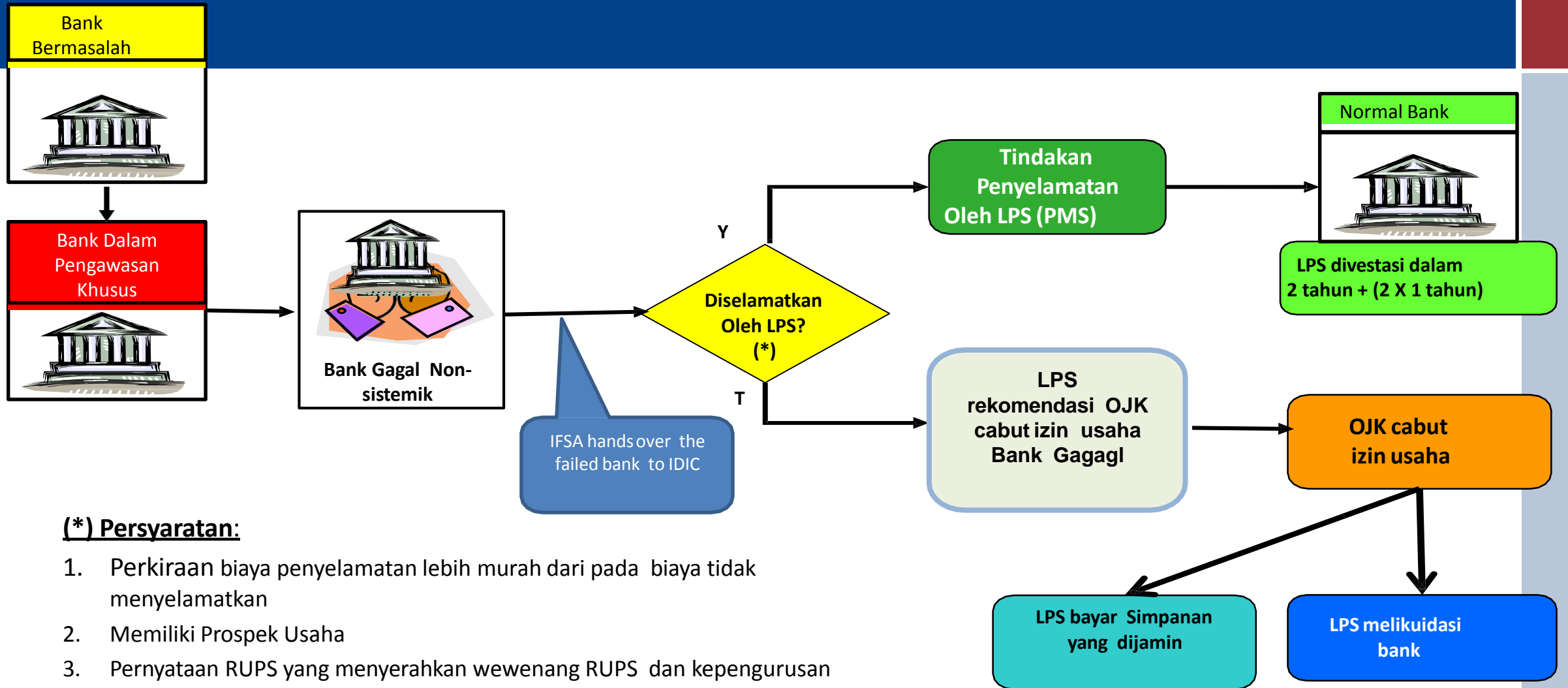
Jaring # 4

Dalam upaya pencegahan & penanganan krisis, sebagai jaring terakhir adalah Komite Stabilitas Sistem Keuangan (**KSSK**) yang diketuai Menteri Keuangan dan beranggotakan Gubernur Bank Indonesia untuk menetapkan kebijakan & langkah2 manajemen krisis yang terkoordinasi

Forum Koordinasi Stabilitas Sistem Keuangan (FKSSK)



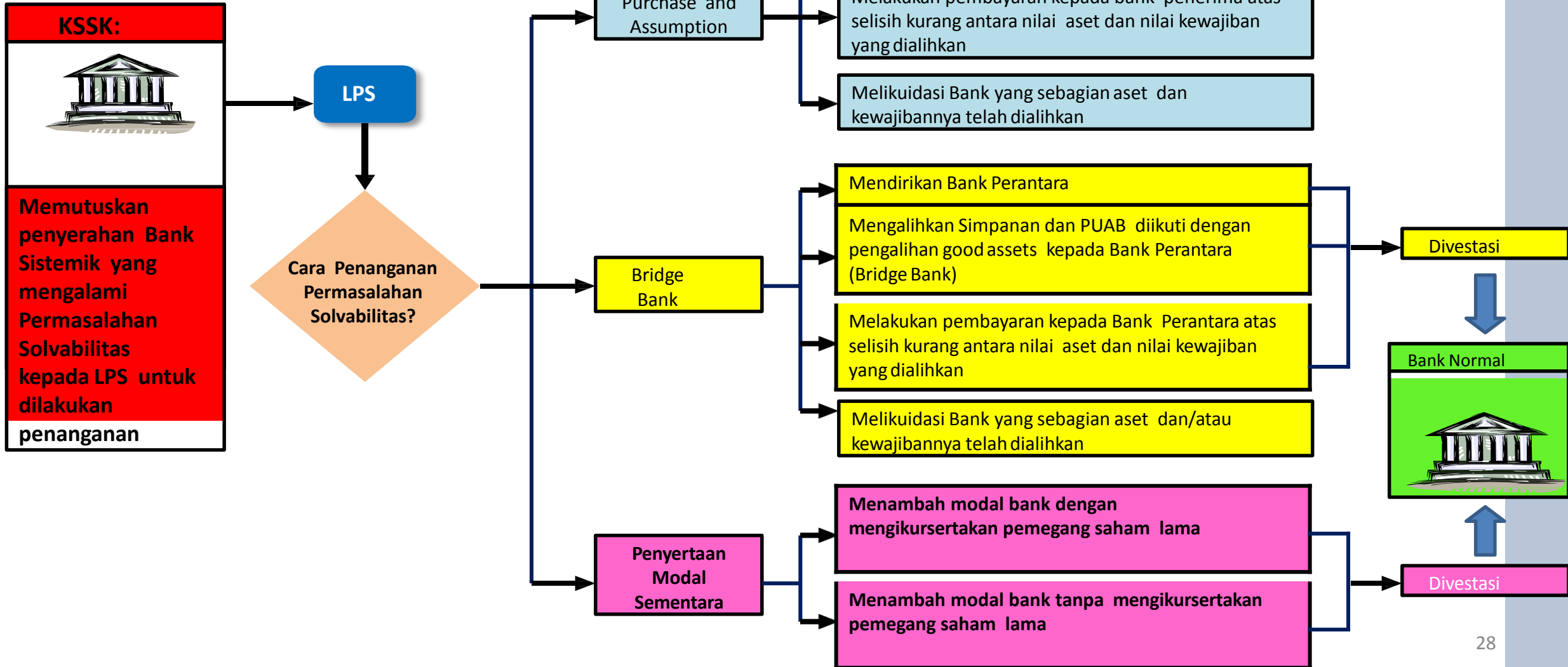
Resolusi Bank Gagal Non Sistemik



(*) Persyaratan:

1. Perkiraan biaya penyelamatan lebih murah dari pada biaya tidak menyelamatkan
2. Memiliki Prospek Usaha
3. Pernyataan RUPS yang menyerahkan wewenang RUPS dan kepengurusan bank kepada LPS
4. Menyerahkan dokumen2 kepada LPS

RESOLUSI BANK GAGAL YANG SISTEMIK





MATUR TENGGYU